

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Secara umum, didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan laba atau keuntungan (*profit oriented*). Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi yang terjadi selama suatu periode akuntansi yang berdampak pada peningkatan ekuitas, selain yang terkait dengan transaksi pemilik modal, seperti kenaikan aset atau penurunan kewajiban. Laba atau keuntungan ini kemudian akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Dalam rangka memaksimalkan keuntungan, pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengakuan dan pencatatan terhadap pendapatan dan beban dengan baik dan benar. Untuk melakukan upaya tersebut, maka akuntansi memegang peranan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan perlakuan terhadap pendapatan dan beban yang benar merupakan perlakuan yang didasarkan pada standar yang berlaku di Indonesia, yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sayangnya pengetahuan mengenai SAK belum merata di kalangan masyarakat sehingga keuntungan yang ditampilkan dalam laporan keuangannya tidak menghasilkan angka yang sebenarnya. Tidak jarang pelaku usaha mengaku usahanya memperoleh laba tetapi tidak merasakan manfaat dari laba tersebut untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Permasalahan utama perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban yang sering terjadi adalah pengukuran dan pengakuan atas waktu dan nilai pendapatan dan beban tersebut. Salah satu jenis usaha yang memerlukan pedoman dalam mengakui pendapatan usahanya adalah perusahaan jasa konstruksi. Kegiatan perusahaan jasa konstruksi biasanya didasarkan pada kontrak sehingga terjadi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Untuk dapat mengetahui nilai pendapatan dan beban pada suatu periode akuntansi maka perusahaan harus tepat dalam mengakui pendapatan yang diterimanya pada periode tersebut. Selain mengenai waktu terhadap pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan

kebanyakan salah dalam mengakui nominal pendapatan yang diterimanya. Unsur-unsur yang terkandung dalam nilai kontrak seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) seringkali ikut diakui sebagai pendapatan padahal PPN merupakan kewajiban yang harus dibayarkannya kembali. Selain itu, banyak pihak yang beranggapan bahwa perusahaan jasa tidak perlu menghitung beban pokok karena tidak memiliki persediaan barang yang dijual, akan tetapi untuk beberapa jenis usaha jasa perlu menghitung biaya atas jasa yang dikeluarkannya agar perusahaan dapat mengetahui apakah kontrak yang diambilnya dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam paragraf 3 PSAK 34 dijelaskan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling bergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Dalam PSAK 34 kontrak konstruksi yang dimaksud meliputi kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset seperti jasa manajer proyek dan arsitek, serta kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset. Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dan beban, yakni metode persentase penyelesaian dan metode pemulihan biaya.

CV. Selibar Jaya Konsultan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur dan teknik sipil serta konsultasi teknis. Memberikan jasa konsultansi konstruksi berupa perencanaan, pengawasan, dan manajemen pembangunan bangunan, jalan, jembatan, serta fasilitas dalam pembangunan. Persekutuan komanditer yang resmi berdiri sejak akhir tahun 2015 ini beralamat di Desa Selibar Nomor 14, Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam. CV. Selibar Jaya Konsultan telah mengantongi surat izin usaha perdagangan nomor 503/379/PAU/SIUP-K/KPPT/2015, surat izin tempat usaha nomor 503/384/PAU/SITU/KPPT/2015, dan surat tanda izin gangguan nomor 503/384/PAU/HO/KPPT/2015 dari Pemerintah Kota Pagar Alam. Selain itu, CV. Selibar Jaya Konsultan juga telah memiliki izin usaha jasa konstruksi nasional nomor 1-319921-1673-1-503-00010 dan telah memiliki sertifikat badan usaha jasa

perencana konstruksi serta telah terdaftar sebagai anggota Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) dengan status keanggotaan penuh sejak akhir tahun 2016. CV. Selibar Jaya Konsultan telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak sejak pertengahan tahun 2016 lalu, sehingga mengharuskannya untuk menyusun laporan keuangan.

Pihak manajemen CV. Selibar Jaya Konsultan hanya mencatat transaksi apa adanya. Perusahaan tidak melakukan penjurnalan, hanya berupa rekapitulasi kontrak kerja dalam suatu periode beserta penerimaan kas yang diterima atas kontrak yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Mengingat adanya kewajiban pajak yang telah dimiliki oleh CV. Selibar Jaya Konsultan, maka perlu adanya suatu penginformasian kepada pihak manajemen mengenai pengakuan pendapatan dan beban atas kontrak kerja agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan untuk kegiatan usahanya.

Dari penjabaran latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Selibar Jaya Konsultan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data berupa laporan laba rugi dan daftar pekerjaan CV. Selibar Jaya Konsultan tahun 2016, 2017 dan 2018, maka yang menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. CV. Selibar Jaya Konsultan mengakui pendapatan atas kontrak sebesar nilai kontrak yang disepakati, tanpa mengurangi PPN keluaran terlebih dahulu. Hal ini terlihat dalam laporan laba rugi CV. Selibar Jaya Konsultan tahun 2016, 2017, dan 2018. Pada tahun 2016 perusahaan mengakui peredaran bruto sebesar yang diakui adalah sebesar Rp122.980.000 padahal dalam nilai tersebut terdapat nilai PPN sebesar Rp11.180.280. Untuk tahun 2017 perusahaan mengakui peredaran bruto sebesar Rp138.377.000 dengan nilai PPN sebesar Rp12.579.860. Sedangkan untuk tahun 2018 perusahaan mengakui

peredaran bruto sebesar Rp204.668.000 dengan nilai PPN sebesar Rp18.609.035.

2. CV. Selibar Jaya Konsultan tidak menyajikan biaya kontrak dalam laporan laba rugi. Hal ini terlihat dalam laporan laba rugi yang dibandingkan dengan daftar pekerjaan tahun 2016, 2017, dan 2018. Pada tahun 2016, perusahaan mencatat biaya langsung sebesar Rp111.802.800, sedangkan realisasi biaya yang terjadi adalah sebesar Rp103.135.800. Untuk tahun 2017 perusahaan mencatat biaya langsung sebesar Rp125.798.600, sedangkan realisasi biaya yang terjadi sebesar Rp115.255.900. Untuk tahun 2018 biaya langsung yang dicatat sebesar Rp186.080.350, sedangkan realisasi biaya yang terjadi sebesar Rp169.781.800.

Dari alternatif-alternatif masalah di atas, maka didapatkan masalah pokok CV. Selibar Jaya Konsultan adalah perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan kontrak dan biaya kontrak serta penyajian dalam laporan laba rugi belum sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan dapat terfokus pada masalah yang diuraikan dan untuk menghindari permasalahan yang meluas, maka penulis membatasi pembahasan hanya analisa perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang terjadi pada CV. Selibar Jaya Konsultan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 serta pencatatan akuntansi berupa jurnal yang diperlukan oleh CV. Selibar Jaya Konsultan untuk mencatat pendapatan kontrak dan biaya kontrak. Dalam tulisan ini semua kontrak kerja telah diselesaikan dalam tahun yang bersangkutan, sehingga pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui pada saat pekerjaan selesai dan diserahkan kepada pemberi kerja.

Data yang diambil untuk dianalisis berupa rekapitulasi kontrak kerja yang telah dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui besarnya realisasi biaya yang terjadi, Laporan Laba Rugi untuk mengamati penyajian pendapatan dan biaya kontrak yang diakui oleh perusahaan serta Rincian Biaya Kontrak yang disepakati

oleh perusahaan dengan pemberi kerja untuk mengetahui besarnya nilai kontrak masing-masing proyek selama tahun 2016, 2017, dan 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan atas kontrak yang diambil CV. Selibar Jaya Konsultan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dalam mengakui biaya kontrak atas proyek yang diambil CV. Selibar Jaya Konsultan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Untuk membantu perusahaan dalam mempertimbangkan kembali pengakuan pendapatan yang diterimanya untuk kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi di masa yang akan datang.
2. Bagi Penulis
Untuk memperdalam ilmu akuntansi keuangan terkhusus dalam pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan SAK yang telah didapatkan selama perkuliahan.
3. Bagi Lembaga
Untuk menambah bahan referensi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan mengangkat topik serupa dan untuk dikembangkan di penulisan berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah:

1. Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Angket (Kuisisioner)
Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.
4. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi
Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan teknik wawancara secara langsung dengan pihak CV. Selibar Jaya Konsultan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan operasional perusahaan secara rinci dan pengakuan pendapatan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai pekerjaan yang diambil oleh CV. Selibar Jaya Konsultan selama tahun 2016, 2017, dan 2018 dan gambaran umum perusahaan. Selain itu, penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis.

Menurut Sanusi (2016:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal

memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau di lokasi penelitian.

Berdasarkan dari uraian sumber data di atas, maka penulis menggunakan sumber data primer berupa data rincian proyek. Data sekunder juga digunakan yaitu daftar pekerjaan yang diambil, laporan keuangan CV. Selibar Jaya Konsultan tahun 2016, 2017, dan 2017 serta gambaran umum perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan materi yang akan dibahas, di mana masing-masing bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini merupakan uraian mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup dan batasan penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisi landasan teori dari beberapa literatur yang dapat mendukung dan dijadikan bahan perbandingan. Adapun teori yang akan dijelaskan diantaranya: pengertian pendapatan, sumber pendapatan, pengertian beban, pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan jasa konsultansi konstruksi, kontrak konstruksi, pendapatan dan beban kontrak, serta laporan laba rugi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga berisi gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, serta

data yang diperlukan untuk penulisan ini seperti perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya proyek perusahaan, dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab keempat penulis menjelaskan hasil analisis pengakuan pendapatan dan biaya proyek serta perbandingan penyajian laba rugi pada CV. Selibar Jaya Konsultan dengan berpedoman pada teori yang telah disajikan pada Bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, penulis akan menarik kesimpulan dari pembahasan yang selanjutnya memberikan saran untuk mengatasi permasalahan perusahaan yang diangkat dalam tulisan ini.